

PEMAKAIAN JARI-JARI TANGAN SEBAGAI KODE ISYARAT PEMBERITAHUAN NADA DASAR (AKOR POKOK/PRIMER) DAN TINGKATAN AKOR (KADENS) PADA SUATU TANGGA NADA DIATONIK (KROMATIK) DALAM MENGIRINGI SEBUAH NYANYIAN (LAGU) BAGI PARA PENYANYI/PEMUSIK ENTERTAINMENT

Danny Ivanno Ritonga

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

Abstrak :

“Live music” itu adalah pagelaran musik secara langsung. Kata “live” ini digunakan untuk menjelaskan keadaan suatu hal (kata “live” adalah kata kerja/verb, sehingga merupakan bentuk aksi dari sebuah subjek dalam kalimat). Live music bisa membangun mood jadi lebih enak dan nyaman. Tapi, selama sound-nyanggak terlalu menggelegar heboh. Kalau terlalu keras, malah nggak nyaman. Musik merupakan media yang sangat efisien sebagai sarana penghibur jiwa. Selama musik tersebut masih bisa dianggap indah dan sudah pasti musik itu bisa menghibur. Salah satu contohnya ketika seseorang sedang bosan, mereka bisa saja menggunakan musik sebagai media penghibur dan menghilangkan rasa lelah mereka. Dalam mengiringi/memainkan atau menyanyikan sebuah lagu tidaklah mudah jika tidak dibarengi dengan pengetahuan yang mumpuni akan musik itu sendiri. Karena sangat besar kemungkinan bagi kita sebagai pemusik dan penyanyi akan menerima permintaan/request lagu yang tidak kita ketahui. Oleh karena itu, dibutuhkan “kode isyarat” sebagai patokan dalam mengisyaratkan nada dasar hingga akor-akor yang ada pada sebuah lagu tersebut.

Kata Kunci : Live Music, Band, Music Entertainment, Tangga Nada, Akor (Chord),

PENDAHULUAN

Menikmati hiburan, dalam hal ini hiburan berupa pertunjukan musik, merupakan salah satu cara dalam mengaktualisasikan diri. Saat seseorang menikmati musik, terjadi sebuah proses aktualisasi diri sekalipun orang tersebut hanya melihat pertunjukan musik. Di

tengah perjuangan hidup yang semakin berat, manusia membutuhkan hiburan sebagai “pelarian” untuk menghilangkan ketegangan dan tekanan dalam pekerjaan ataupun dalam studi, sehingga tubuh dan pikiran menjadi segar kembali. Hiburan dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti hiburan yang bersifat fisik atau hiburan

yang bersifat psikologis, hiburan melalui visual atau hiburan melalui audio atau bahkan gabungan dari kesemuanya. Untuk hiburan psikologis dapat berupa istirahat atau tidur. Hiburan visual dapat berupa obyek-obyek wisata alam yang menawarkan keindahan pemandangan alam. Sedangkan hiburan yang menggabungkan antara audio dan visual salah satunya adalah pertunjukan musik.

Musik merupakan salah satu bahasa universal yang dapat diterima oleh semua orang, bahkan semua kalangan. Musik merupakan sesuatu yang dapat dinikmati tanpa harus memiliki suatu keahlian khusus. Asalkan indera pendengaran berfungsi, dapat dinikmati nada - nada yang mengalun indah dalam suatu harmoni. Musik sendiri memiliki bermacam-macam jenis, mulai dari musik klasik, pop, jazz, blues, rock, dan lain sebagainya. Di Indonesia, khususnya di kota Medan ini, jenis musik yang berkembang sangatlah beragam. Mulai dari yang tradisional (batak toba, karo, simalungun, mandailing, pakpak, melayu, dangdut, dan lain-lain) hingga yang modern (pop, blues, jazz, rock, dan lain-lain). Jenis-jenis musik ini berkembang dengan pesatnya, dan terus berkembang hingga saat ini.

Sebagai kota terbesar ke-3 di Indonesia, kota Medan merupakan sebuah

kota yang sangat kaya akan kebudayaan, dimana di kota inilah terjadi akulturasi budaya, dari mulai yang tradisional hingga yang modern (kontemporer). Di kota Medan ini juga budaya musik berkembang tanpa melupakan musik tradisional/musik lokal. Ini terbukti adanya pertunjukan musik yang biasanya diselenggarakan oleh Taman Budaya Medan, festival musik kampus, dan event-event musik lainnya. Bahkan jaman sekarang sudah banyak kafe/restoran/bar di kota Medan yang menyajikan "live music" sebagai daya pikat bagi pelanggan (tamu) kafe/restoran/bar tersebut.

Neel Burton dalam tulisannya *The Psychology of Restaurant Music*, memberi contoh bagaimana musik memiliki pengaruh di dalam restoran. Salah satunya, tentang lagu bertempo cepat yang diputar restoran cepat saji, yang dimaksudkan agar secara tidak sadar orang makan lebih cepat dan segera pergi dari tempat duduknya. Berbeda dengan restoran mewah yang memainkan musik instrumental lembut dengan tempo lambat. Hal itu dilakukan agar para pelanggan dapat menikmati makanannya perlahan-lahan. Jadi apa saja yang menjadi alasan pentingnya membuat live music di kafe/restoran/bar? Alasannya adalah: (1) Membangun branding yang baik. Biasanya kafe/restoran/bar yang memiliki live music band akan mendapat

tempat tersendiri di hati pelanggannya. Secara tidak langsung mereka akan mengingat imej kafe/restoran/bar tersebut dan mempromosikan kepada teman-temannya. (2) Menghidupkan suasana. Hangatnya sapaan penyanyi atau saat ia menyanyikan lagu permintaan/request pelanggan, seketika akan menghidupkan suasana. Kafe/restoran/bar tidak akan terasa dingin dan monoton. (3) Menambah semangat kerja karyawan. Karyawan pun akan makin bersemangat dan mood mereka membaik saat mendengar lagu-lagu yang dimainkan live music band. (4) Menambah kenyamanan pelanggan. Saat mendengar musik dimainkan, apalagi bila itu adalah permintaannya, pelanggan akan langsung merasa nyaman. Menunggu pesanan datang, tak lagi membosankan. Dan (5) Memaksimalkan penjualan. Semakin banyak pelanggan yang terkesan dengan live music band di suatu kafe/restoran/bar, maka mereka akan menambah pesanan dan kembali datang bersama lebih banyak orang.

Atas dasar tuntutan tersebut, maka personil live music band di kafe/restoran/bar, yaitu pemain musik (keyboardist, guitarist, bassist, drummer, serta instrumen musik lainnya) dan penyanyi harus mampu menyanyikan atau membawakan lagu (nyanyian) setiap

permintaan/request dari pelanggan kafe/restoran/bar tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang ilmu pengetahuan musik, seperti teori musik, dan sebagainya. Atau mungkin juga genre musik (genre nyanyian/lagu) permintaan/request dari pelanggan kafe/restoran/bar tersebut tidak sesuai dengan genre yang dinyanyikan/dimainkan oleh live music band di kafe/restoran/bar tersebut. Atau bisa juga hanya penyanyi atau pelanggan yang hendak menyanyi atau salah satu pemain musik saja yang tahu permintaan/request dari pelanggan kafe/restoran/bar tersebut, tetapi pemain musik lainnya tidak ada yang tahu akor yang akan dimainkan dalam mengiringi nyanyian/lagu permintaan dari pelanggan kafe/restoran/bar tersebut. Dan masih banyak lagi faktor lainnya yang menjadi kendala/hambatan untuk mewujudkan permintaan dari pelanggan kafe/restoran tersebut. Untuk itu perlu adanya suatu cara untuk mendapatkan solusi (penyelesaian masalah) dari faktor-faktor yang menjadi kendala/hambatan tersebut bagi live music band di kafe/restoran/bar. Setidak-tidaknya bisa mengurangi masalah yang ada pada live music band di kafe/restoran/bar dengan adanya tulisan ini.

PEMBAHASAN

Definisi dari "live music" itu adalah pagelaran musik secara langsung. Kata "live" ini digunakan untuk menjelaskan keadaan suatu hal (kata "live" adalah kata kerja/verb, sehingga merupakan bentuk aksi dari sebuah subjek dalam kalimat). Contoh kalimat, "There is live music in the cafe", artinya adalah ada musik yang bermain secara langsung di kafe itu. Live music merupakan salah satu daya pikat restoran/kafe/bar untuk menarik pengunjung. Karena selain menikmati makanan atau minuman, pengunjung disuguhkan dengan lagu-lagu yang hit dan pemainnya berinteraksi dengan pengunjung. Mereka bisa request lagu, atau malah ikut bernyanyi menyumbangkan lagu. Apalagi kalau sedang bersama banyak teman, banyak pendukungnya pasti "seru" kesannya. Kalau menyanyinya bagus, akan dapat banyak tepuk tangan. Kalau kurang bagus, tetap dapat serunya. Memang, musik yang didengar secara langsung lebih "berasa" ketimbang yang diputar di music player, apalagi kalau band-nya bermain bagus. Apalagi kalau ada teman yang main di kafe itu bersama band-nya, nongkrong jadi lebih asik lagi. Live music bisa membangun mood jadi lebih enak dan nyaman. Tapi, selama sound-nya nggak

terlalu menggelegar heboh. Kalau terlalu keras, malah nggak nyaman.

Sedangkan definisi "band" dikenal juga dengan sebutan kelompok (grup) musik atau ansambel musik yang merupakan kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Tiap-tiap ragam jenis musik memiliki aturan yang berbeda atas jumlah dan komposisi atas sebuah penampilan ansambel, begitu pula halnya dengan lagu-lagu atau musik yang dibawakan pada permainan ansambel tersebut. Dalam penampilan musik klasik, trio ataupun kuartet meracik suara dari beberapa instrumen musik (seperti piano, dawai, dan tiup) ataupun mengelompokkan sesuai jenisnya masing-masing seperti pada penampilan ansambel dawai, ataupun ansambel tiup. Pada bentuk penampilan ansambel jazz, instrumen yang digunakan biasanya terdiri atas instrumen musik tiup (satu atau beberapa saksofon, terompet, dan lain-lain) satu atau dua instrumen yang bermain ritmis (gitar elektrik, piano, organ), sebuah instrumen bass (gitar bass elektrik atau bass ganda), dan seorang drummer atau pemain perkusi (perkusionis). Pada bentuk penampilan ansambel rok, biasanya disebut sebagai rockband, umumnya terdiri atas beberapa gitar (satu atau dua gitar elektrik, gitar bas, dan pada beberapa kasus, satu atau

beberapa gitar akustik), seorang pemain keyboard, sebuah piano, sebuah piano elektrik, atau synthesizer elektronik, dan seorang drummer. Jadi istilah kata “Band” dalam bahasa Indonesia berarti kelompok atau orkes atau sebagainya. Ada juga yang mengatakan bahwa pengertian band adalah sekelompok orang yang satu aliran musik yang mempunyai satu cita-cita untuk berkarya dengan membentuk kelompok musik.

Definisi “music entertainment” adalah hiburan/pertunjukan musik. Jadi, live music dengan music entertainment mempunyai persamaan arti, yaitu pagelaran/pertunjukan musik secara langsung untuk hiburan. Music entertainment dibagi atas dua kata, yaitu “music” dan “entertainment”. Istilah kata “music” berasal dari bahasa Yunani “mousiketechné” atau bahasa Latin “musica = *art of the Muses*” merupakan pengekspresian, pengungkapan, perwujudan, manifestasi artistik dalam kehidupan manusia. Dalam bahasa Yunani *mousike* berarti *muse*, yang artinya seni atau ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh para *Muses* (sembilan dewi yang merupakan anak-anak dari dewa Zeus. Sedangkan bila dilihat dari asal katanya :

(1) *The art of science of combining vocal or instrumental sounds (or both) to produce beauty of form, harmony,*

and expression of emotion. (2) *An artistic form of auditory communication incorporating instrumental or vocal tones in a structured and continuous manner.* Jadi, musik merupakan suatu budaya yang menggabungkan nada-nada dalam suatu harmoni, yang dituangkan melalui nyanyian atau alat musik, sebagai wujud ekspresi, luapan emosi seseorang. Musik adalah sebuah karya seni yang terus menerus berkembang. Dalam suatu musik, karakter antara musik yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda karena karakter yang muncul pastilah menggambarkan penciptanya. Keras lembut suatu musik bergantung pada karakter musik yang ingin ditampilkan sang pencipta, melalui komposisi nadanya. Menurut Ensiklopedia Nasional 1995, musik adalah suatu cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Dan masih banyak lagi definisi musik lainnya menurut para ahli. Sedangkan istilah kata “entertainment” adalah hiburan. Jadi entertainment adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda maupun perilaku yang dapat menjadi penghibur. Hiburan bersifat subjektif, bergantung pada penikmatnya. Apabila subjek tersebut merasa terhibur terhadap sesuatu hal, maka hal itu dapat dikatakan suatu hiburan. Hiburan mencakup banyak

hal, diantaranya musik, film, opera, permainan, olahraga, dan lain sebagainya.

Musik merupakan media yang sangat efisien sebagai sarana penghibur jiwa. Selama musik tersebut masih bisa dianggap indah dan sudah pasti musik itu bisa menghibur. Salah satu contohnya ketika seseorang sedang bosan, mereka bisa saja menggunakan musik sebagai media penghibur dan menghilangkan rasa lelah mereka. Dalam mempelajari ilmu musik, kita harus mengetahui unsur-unsur penting dalam musik itu sendiri, yaitu irama atau ritme, melodi, harmoni, birama, tangga nada, tempo, dinamik, dan timbre. Pengertian dari tangga nada yaitu sebuah deretan nada yang tersusun berjenjang dari sebuah pokok suatu sistem pokok nada, mulai dari nada yang dasar sampai dengan nada yang beroktafnya tinggi, dan juga dimainkan sebagai sebuah unsur yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan musik. Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang disusun membentuk tangga. Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonik. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan 2 jenis jarak ($1/2$ dan 1), sedangkan tangga nada pentatonik adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 nada pokok. Tangga nada natural adalah tangga nada yang tidak

menaikkan atau menurunkan jarak antar-nadanya. Dalam tangga nada mayor sering diistilahkan dengan nada dasar $C=Do$, sedangkan untuk minor adalah $A=La$. Suatu tangga nada, pasti memiliki satu nada dasar yang diikuti oleh nada-nada lainnya yang bisa lebih rendah atau lebih tinggi dengan pola interval tertentu, sehingga membentuk ciri khas tertentu. Tangga nada banyak digunakan para komposer musik dan para pemain musik (pemusik) dalam sebuah pertunjukan musik (recording/live music) untuk memainkan nada sesuai yang diinginkan.

Akor (chord) adalah kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersamaan terdengar harmonis, berfungsi untuk mengembangkan harmoni musik. Lebih jauh fungsi akor selain sebagai iringan lagu, akor dikembangkan menjadi bentuk-bentuk aransemen musik. Akor bisa dimainkan secara terputus-putus ataupun secara bersamaan. Akor ini digunakan untuk mengiringi suatu lagu/nyanyian. Contoh alat musik lainnya yang bisa memainkan akor adalah gitar (akustik dan listrik/elektrik), organ, piano, dan lain-lain. Akor yang memiliki nama berbeda namun bila dimainkan bersuara sama disebut "Akor Enharmonis". Contohnya: akor Cb (Ces Mayor) dengan B (B Mayor). Akor terdiri atas berbagai macam.

Antara lain akor mayor, akorminor, akor dominan septim, akordiminished, akor augmented, akorminor 6, akor mayor 7, akorsuspended dan masih banyak yang lainnya. Akor yang paling sering dipakai dalam suatu lagu/nyanyian yang sederhana adalah akormayor, akorminor dan akordominan septim. Akor lainnya digunakan untuk memperindah atau mengubah kualitas suatu lagu/nyanyian. Penyisipan akoryang berbeda akan memberikan efek rasa yang berbeda dalam iringan suatu lagu/nyanyian.

Pada dasarnya lagu/nyanyian hanya sederetan melodi dan syair/lirik. Dalam kata lain melodi-melodi tersebut kurang lengkap jika tidak dilengkapi dengan akor (chord) sebagai penyangga melodi-melodi tersebut. Sebelum pembahasan akor lebih jauh, kenali dulu tangga nada yang biasa digunakan dalam musik. Dari sekian banyak tangga nada (salendropentatonik, arabic, debussy, kromatik, dan lain-lain) maka kita ketahuidahulu tangga nada diatonis, yakni tangga 7 nada dalam 1 oktaf, yaitu:

1. Mayor

Akor Mayor ada pada tangga nadaberdasar nada 'do', dengan susunan: 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7 – 1'. Memiliki pola interval: 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1/2. Ada juga akor Mayor pada tangga nada berdasar nada 'fa', dengan

susunan: 4 – 5 – 6 – 7 – 1' – 2' – 3' – 4'. Mempunyai pola interval: 1, 1, 1, 1/2, 1, 1, 1/2. Dan juga akor Mayor pada tangga nada berdasar nada 'sol', dengan susunan: 5 – 6 – 7 – 1' – 2' – 3' – 4' – 5'. Mempunyai pola interval: 1, 1, 1/2, 1, 1, 1/2, 1. Sifat lagu bertangga nada Mayor: terbuka, luas, romatik, haru, megah, bersemangat, dan lain-lain.

2. Minor

Akor minor ada pada tangga nada berdasar nada 'la', dengan susunan: 6 – 7 – 1' – 2' – 3' – 4' – 5' – 6'. Mempunyai pola interval: 1, 1/2, 1, 1, 1/2, 1, 1. Ada juga akor minor pada tangga nada berdasar nada 're', dengan susunan: 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7 – 1' – 2'. Mempunyai pola interval: 1, 1/2, 1, 1, 1, 1/2, 1. Dan juga akor minor pada tangga nadaberdasar nada 'mi', dengan susunan: 3 – 4 – 5 – 6 – 7 – 1' – 2' – 3'. Mempunyai pola interval: 1/2, 1, 1, 1, 1/2, 1, 1. Sifat lagu bertangga nada minor: tertutup, sedih, perih, marah, liris, dan lain-lain.

3. HalfDiminished

Akor halfdiminished ada pada tangga nada berdasar nada 'si', dengan susunan: 7 – 1' – 2' – 3' – 4' – 5' – 6' – 7'. Mempunyai pola interval: 1/2, 1, 1, 1/2, 1, 1, 1.

Jadi, susunan akor dari tangga nada natural (C = Do) adalah sebagai berikut:

Kadens/Tingkatan Akor (Chord)	Susunan Not/Nada	Jenis Akor (Chord)	Nama Akor (Chord)	Contoh /Urutan Akor (Chord)
Tingkat I	1 – 3 – 5	Mayor	Tonika	C
Tingkat II	2 – 4 – 6	minor	Super Tonika	Dm
Tingkat III	3 – 5 – 7	minor	Median	Em
Tingkat IV	4 – 6 – 1'	Mayor	Sub Dominan	F
Tingkat V	5 – 7 – 2'	Mayor	Dominan	G
Tingkat VI	6 – 1' – 3'	minor	Sub Median	Am
Tingkat VII	7 – 2' – 4'	Diminishe	Leading Not	Bdim

Memainkan musik tidak selalu menggunakan nada dasar C (natural) = Do. Untuk mengiringi lagu/nyanyian tertentu, dengan keterbatasan jangkau suara/vocal, penggunaan nada dasar bisa berubah-ubah.

Penamaan akor(chord) dengan sistem tangga nada berubah membentuk susunan nama akor(chord) baru. Berikut adalah nama akor(chord) untuk tangga nada berubah (tangga nada kromatik = kres/mol).

Nada Dasar(Akor Pokok/Primer)	Tk.I (Tonika)	Tk.II (Super Tonika)	Tk.III (Median)	Tk.IV (Sub Dominan)	Tk.V (Dominan)	Tk.VI (Sub Median)	Tk.VII (Leading Not)
C (natural) = Do	C	Dm	Em	F	G	Am	Bdim
G (1#) = Do	G	Am	Bm	C	D	Em	Fis dim
D (2#) = Do	D	Em	Fism	G	A	Bm	Cis dim
A (3#) = Do	A	Bm	Cis m	D	E	Fis m	Gis dim
E (4#) = Do	E	Fis m	Gis m	A	B	Cis m	Dis dim
B (5#) = Do	B	Cis m	Dis m	E	Fis	Gis m	Ais dim
F# (6#) = Do	Fis	Gis m	Ais m	B	Cis	Dis m	Eis dim
C# (7#) = Do	Cis	Dis m	Eis m	Fis	Gis	Ais	Bis dim
F (1b) = Do	F	Gm	Am	Bes	C	Dm	Edim
Bb (2b) = Do	Bes	Cm	Dm	Es	F	Gm	Adim
Eb (3b) = Do	Es	Fm	Gm	As	Bes	Cm	Ddim
Ab (4b) = Do	As	Bes m	Cm	Des	Es	Fm	Gdim
Db (5b) = Do	Des	Es m	Fm	Ges	As	Bes m	Cdim
Gb (6b) = Do	Ges	As m	Bes m	Ces	Des	Es m	Fdim
Cb (7b) = Do	Ces	Des m	Es m	Fes	Ges	As m	Bes dim

Pergerakan akor (chord) sederhana, yaitu:

- 1) I – IV – I ; contoh: A – D – A
- 2) I – V – I ; contoh: A – E – A
- 3) I – IV – V – I ; contoh: A – D – E – A
- 4) I – V – IV – I ; contoh: A – E – D – A

Sedangkan pergerakan akor (chord) substitusi, yaitu:

- 1) I – VI – II – V – I
- 2) I – III – IV – V – I
- 3) I – III – II – V – I
- 4) I – II – V – I
- 5) I – VI – IV – V – I
- 6) I – VII – VI – V – IV – III – II – V – I
- 7) I – IV – III – VI – II – V – I
- 8) Dan lain-lain.

Dalam tangga nada kromatis, tanda kres (# / is) digunakan untuk menaikkan nada setengah, dan tanda mol (b / es) digunakan untuk menurunkan nada setengah. Misalnya, C# adalah C naik setengah. Nada C# ini sama dengan Db, karena Db adalah nada D turun setengah. Karena jarak C ke D adalah satu, maka C#=Db (disebut Nada Enharmonis). Seperti yang sudah disebutkan di atas, tangga nada kres ada 7 mulai dari tangga nada 1# sampai 7#, dan tangga nada mol ada 7 mulai dari tangga nada 1b sampai 7b. Rumus untuk menentukan nada dasar tangga nada 1# diambil dari nada kelima tangga nada natural (C = Do). Untuk menentukan nada dasar tangga nada 2# diambil dari nada kelima tangga nada 1#, dan seterusnya. Begitu juga untuk menentukan nada dasar tangga nada 1b diambil dari nada ke empat tangga nada natural (C = Do). Untuk menentukan nada dasar tangga nada 2b diambil dari nada ke

empat tangga nada 1b, dan seterusnya. Selain tanda kres atau mol di dalam tangga nada kromatis, ada juga tanda double kres (## = X) dan double mol (bb), serta tanda pugar/natural. Tanda double kres (X / isis) digunakan untuk menaikkan nada 2 kali setengah, double mol (bb/eses) digunakan untuk menurunkan nada 2 kali setengah, dan tanda pugar/natural digunakan untuk menaturalkan atau mengembalikan nada yang sebelumnya diberi kres atau mol. Semua tanda-tanda tersebut dalam tangga nada kromatis disebut dengan tanda-tanda accidental.

Dengan mempelajari dan mengetahui peranan dan fungsi akor, maka kita tidak akan ragu-ragu dalam memberikan nuansa bunyi musik pada suatu lagu/nyanyian. Kita akan tahu benar bagaimana cara memberikan langkah-langkah akor (progresi akor atau chord progression), sifat-sifat akor, karakter akor dan warna bunyinya jika masuk atau menuju ke akor yang lain, memberikan jembatan akor dengan benar, bahkan jika kita juga ingin memberikan bunyi disonan, tanpa ragu-ragu kita masukkan saja akor disonan pada suatu lagu/nyanyian. Mengapa demikian? Karena kita sudah tahu aturannya, kita sudah tahu peranan dan fungsi dari masing-masing akor dalam ilmu harmoni. Peranan dan fungsi akor yang disusun berdasarkan

trisuara atau triadchord dalam tangga nadadiatonis/kromatis. Jika kita melihat pembagian akor berdasarkan peranan dan fungsinya, maka kita akan bisa melihat 3 (tiga) macam jenis akor yang utama, yaitu akor mayor, akor minor, dan akor halfdiminished. Tiga akor mayor yang telah disebutkan di atas inilah yang disebut sebagai akor pokok atau akor utama (primarychords). Adapun akor-akor pokok/primer tersebut adalah Tonika, Sub Dominan, dan Dominan. Sedangkan akor minor (disebut sebagai akor sekunder) dalam peranan dan fungsi akor di atas tadi, yaitu Super Tonika, Median dan Sub Median disebut sebagai akor pembantu. Pada beberapa teori musik dalam ilmu harmoni, penyebutan Super Tonika, Median dan Sub Median sebagai akor pembantu (akor sekunder) lebih disederhanakan berkaitan dengan peranan dan persaudaraannya dengan akor pokok/primer. Dan akor halfdiminished (disebut akor janggal), yaitu Leading Not disebut sebagai passingchord (akor yang lewat). Passingchord adalah akor yang lewat di antara 2 (dua) chords diatonik yang dekat. Fungsinya untuk memberikan variasi yang harmoni. Contoh passingchord, jika dalam nada dasar C, ada chord C akan pindah ke Dm maka kita bisa masukan passingchord C#dim7. Jadi susunannya menjadi C – C#dim7 – Dm. Secara praktek ini bagus, dalam lagu

tertentu variasi itu akan terasa indah. Permasalahannya, bagaimana ceritanya passingchord-nya menjadi C#dim7? Secara teori ini tidak bisa dijelaskan karena dim7 itu awalnya berasal dari major 7. Kasus di atas adalah C akan menuju ke Dm, harusnya menggunakan dim saja, jangan pakai dim7. C#dim7 ini harusnya berpasangan dengan CM7 – C#dim7 – Dm7. Passingchord sifatnya tidak boleh lama, misalnya dalam 1 bar dengan birama 4/4 menggunakan passingchord, nilai dari chord itu tidak boleh lebih dari 2 beat, karena jika lebih dari 2 beat disebutnya bukan passingchord, ini bisa disebut “Chord Substitusi”. Passingchord bukan BridgeChord / Akor Jembatan. Dim7 ini seringkali ditempatkan sebelum not minor dalam minor diatonicchord. Misalnya chord C akan ke chord Am diberi dim7 yang lebih rendah 1 langkah dari chord Am yakni chord A#dim7. Setiap minor dalam diatonicchord bisa menggunakan dim7. Disarankan sebaiknya dicoba, jika tidak cocok jangan pakai.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai salah satu pemusik yang cukup lama berkecimpung di dunia entertainment (live music) di kota Medan mulai daritahun 2004 sampai saat ini, bahwa sangat diperlukan pemakaian jari-jari tangan sebagai “kode isyarat” untuk memberitahukan nada dasar (akor

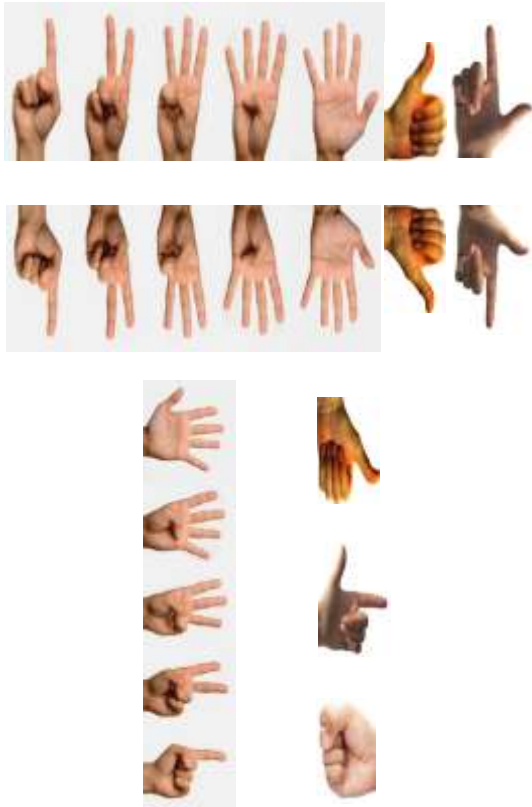
pokok/primer) dan tingkatan akor (kadens) pada suatu tangga nada diatonis(kromatis) dalam mengiringi nyanyian (lagu) ketika nyanyian/lagu diminta oleh pelanggan (tamu) kafe/restoran/bar. Sementara kondisi dan situasinya mendesak, seperti pelanggan itu sendiri yang hendak menyanyikan lagu/nyanyian permintaan tersebut, atau pelanggan sudah kasih "saweran/uang tips" kepada pemusik/penyanyi live music-nya agar lagu/nyanyian tersebut segera dimainkan/dinyanyikan oleh pemusik/penyanyi kafe/restoran/bar itu. Dalam hal ini, apabila ada salah satu pemusik/penyanyi live music yang tahu "konsep" lagu/nyanyian permintaan tersebut maka pemusik/penyanyi tersebut harus bisa memberikan "kode isyarat" memakai jari-jari tangan untuk memberitahukan lagu/nyanyian permintaan tersebut kepada pemusik/penyanyi lainnya yang belum mengenal (ragu-ragu) tentang "konsep" lagu/nyanyian permintaan tersebut. Menurut Wikipedia, istilah "konsep" berasal dari bahasa latin "Conceptum", artinya sesuatu yang dipahami. Jadi, arti "konsep" untuk permasalahan tulisan ini hanya pada nada dasar (akor pokok/primer) dan tingkatan akor (kadens). Adapun arti "konsep" lainnya untuk permasalahan tulisan ini (seperti tentang rhythm, tempo, melodi,

dan sebagainya) akan dibahas pada tulisan lainnya (jika diperlukan). Pemakaian jari-jari tangan sebagai "kode isyarat" untuk memberitahukan nada dasar (akor pokok/primer) dan tingkatan akor (kadens) ini lebih praktis dilakukan agar penyampaiannya dapat terlihat karena bersifat visualisasi, serta terhindar dari kesalahpahaman apabila menggunakan "kode isyarat" lainnya, seperti penggunaan gerakan bibir atau suara teriak-teriak untuk memberitahukan nada dasar (akor pokok/primer) dan tingkatan akor (kadens) tersebut agar terdengar oleh pemusik lainnya serta untuk "mengalahkan" suara alat musik di panggung/pentas, dan sebagainya.

Untuk visualisasi peng-"kode isyarat"-an untuk nada dasar (akor pokok/primer) ber-kres (# / is) atau ber-mol (b / es) dalam tangga nada diatonis/kromatis dapat dilakukan dengan memakai jari-jari tangan mengarah/menunjuk ke atas atau menunjuk ke bawah atau mendatar (horizontal). Sebagai contoh, apabila lagu/nyanyian berdasar nada (nada dasar) G = Do, maka untuk visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah jari telunjuk mengarah/menunjuk ke atas. Mengapa demikian? Alasannya adalah nada dasar G = Do adalah nada dasar 1 kres (1#). Apabila lagu/nyanyian yang

mempunyai nada dasar A = Do, maka visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah jari telunjuk, jari tengah dan jari manis mengarah/menunjuk ke atas karena nada dasar A = Do adalah nada dasar 3 kres (3#). Apabila lagu/nyanyian mempunyai nada dasar B = Do (5#), maka visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah seluruh jari tangan (ibu jari/jempol, jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) mengarah/menunjuk ke atas. Begitu juga sebaliknya, apabila lagu/nyanyian mempunyai nada dasar F = Do (1b), maka visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah jari telunjuk mengarah/menunjuk ke bawah. Untuk visualisasi peng-"kode isyarat"-annya nada dasar 6 kres (Fis = Do) atau 6 mol (Ges = Do), cukup memakai ibu jari (jari jempol) mengarah/menunjuk ke atas atau ke bawah, karena Fis = Ges adalah Nada/Chord Enharmonis. Untuk visualisasi nada dasar 7 kres atau 7 mol jarang digunakan karena nada dasar 7 kres enharmonis dengan nada dasar 5 mol, dan 7 mol enharmonis dengan nada dasar 5 kres. Bila terpaksa membuat visualisasi peng-"kode isyarat"-an dari nada dasar 7 kres atau 7 mol ini akibat "ketidakpahaman" tentang enharmonis tersebut, maka visualisasinya cukup memakai ibu jari (jari jempol) mendatar (horizontal) dan jari telunjuk mengarah/menunjuk ke atas untuk 7 kres

atau ke bawah untuk 7 mol. Untuk nada dasar C = Do (natural), visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah jari-jari tangan hanya membuat bentuk huruf C. Untuk nada dasar dari tangga minor dapat divisualisasikan melalui tangga nada mayor tersebut dan posisi jari-jari tangan dibuat vertikal ke atas, lalu kemudian diarahkan horizontal (datar), misalnya nada dasar Bm = lasama dengan D = Do, maka visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah jari telunjuk dan jari tengah mengarah/menunjuk ke atas lalu kemudian diarahkan ke depan (horizontal/datar). Atau bisa juga divisualisasi peng-"kode isyarat"-annya nada dasar Bm = la adalah jari telunjuk, jari tengah, jari manis, jari kelingking, dan jari jempol/ibu jari mengarah/menunjuk ke depan (horizontal/datar) saja. Untuk nada dasar Am = la (C = Do), visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis mengarah/menunjuk ke depan (horizontal/datar) saja. Untuk nada dasar Fis m = la (A = Do), visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah jari jempol/ibu jari/menunjuk ke depan (horizontal/datar) saja. Dan seterusnya, kita sudah mampu visualisasi peng-"kode isyarat"-an untuk nada dasar dari tangga nada minor diatonik/kromatik yang lainnya.



Gambar : Contoh “kode isyarat” memakai jari tangan pada nada dasar dan tingkatan akor

Ada beberapa pernyataan yang telah beredar di media sosial tentang visualisasi peng-“kode isyarat”-an untuk nada dasar (chord awal) yang kurang tepat menurut penulis. Pernyataan ini telah beredar di situs internet (google, youtube, dan sebagainya), salah satunya yaitu “7 Kode Jari Menunjukkan Chord Dasar Lagu” yang telah beredar di Youtube (https://m.youtube.com/watch?v=hzFKe_Jrsoo). Setelah ditonton dan disimak oleh penulis, maka ulasannya adalah sebagai berikut: (1) tayangan video youtube tersebut hanya menunjukkan keterangan

bahwa jari telunjuk mengarah/menunjuk ke atas adalah keterangan untuk chord C (tidak tahu apakah C itu adalah Do atau nada lainnya); (2) jari telunjuk dan jari tengah mengarah/menunjuk ke atas adalah keterangan untuk chord D (tidak tahu apakah D itu adalah Do atau nada lainnya); (3) jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis mengarah/menunjuk ke atas adalah keterangan untuk chord E (tidak tahu apakah E itu adalah Do atau nada lainnya); (4) jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking mengarah/menunjuk ke atas adalah keterangan untuk chord F (tidak tahu apakah F itu adalah Do atau nada lainnya); (5) jari telunjuk, jari tengah, jari manis, jari kelingking, dan jari jempol/ibu jari mengarah/menunjuk ke atas adalah keterangan untuk chord G (tidak tahu apakah G itu adalah Do atau nada lainnya); (6) jari jempol/ibu jari mengarah/menunjuk ke bawah adalah keterangan untuk chord A (tidak tahu apakah A itu adalah Do atau nada lainnya); dan (7) jari jempol/ibu jari mengarah/menunjuk ke atas adalah keterangan untuk chord B (tidak tahu apakah B itu adalah Do atau nada lainnya).

Mengapa dinyatakan kurang tepat? Penulis berpendapat bahwa: (1) keterangan-keterangan ulasan video youtube tersebut hanya berlandaskan solmisasi yang diambil pada tangga nada

mayor natural atau C = Do, yaitu: C – D – E – F – G – A – B atau 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7 atau Do – Re – Mi – Fa – Sol – La – Si), dan memang benar biasanya angka 1 dilambangkan dengan jari telunjuk atau angka 2 dilambangkan dengan jari telunjuk dan jari tengah, dan seterusnya. Tetapi penulis menyatakan keterangan-keterangan ulasan video youtube tersebut kurang tepat karena penentuan nada dasar (chord awal) dari suatu tangga nadabukan dari solmisiseperti itu untuk nada dasar (chord awal) dari suatu tangga nada. Untuk lebih jelasnya, penulis telah menuliskan pada pembahasan sebelumnya tentang bagaimana cara menentukan nada dasar (chord awal) untuk suatu tangga nada; (2) tidak ada keterangan di video youtube tersebut tentang visualisasi peng-"kode isyarat"-an untuk nada dasar (chord awal) yang ber-kres (#) maupun ber-mol (b), misalnya nada dasar Bes (Bb) = Do, ataupun Es (Eb) = Do, dan lain-lain, karena banyak juga lagu/nyanyian yang mempunyai nada dasar (chord awal) ber-kres (#) ataupun ber-mol (b); dan (3) tidak ada keterangan mengenai visualisasi peng-"kode isyarat"-an nada dasar untuk tangga nada minor ataupun tangga nada mayor diatonis/kromatik.

Untuk visualisasi peng-"kode isyarat"-an tingkatan akor (kadens) adalah memakai jari-jari tangan sebagai solmisasi.

Solmisisidapat digambarkan berupa huruf, angka, maupun not balok. Misalnya, Nada 'Do' dapat dilambangkan dengan angka 1, Nada 'Re' dapat dilambangkan dengan angka 2, dan seterusnya. Solmisasi juga dapat dihubungkan dengan tingkatan akor, jenis akor, dan sebagainya yang terdapat pada tabel di pembahasan sebelumnya. Misalnya, akorG = sol adalah tingkat V dari tangga nada mayor natural (C = Do) karena nada G merupakan nada dasar dari susunan akor tingkat V dari tangga nada mayor natural tersebut. Visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah sama dengan pelambangan angka 5 dengan memakai jari tangan pada umumnya, yaitu seluruh jari tangan (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, jari kelingking, dan jari jempol/ibu jari) mengarah/menunjuk ke atas. Jadi, visualisasi peng-"kode isyarat"-an untuk akor-akor yang terdapat pada tangga nada mayor natural (C = Do) ini hampir sama dengan ulasan video youtube di atas, yaitu: akor C memakai jari telunjuk; akor D memakai jari telunjuk dan jari tengah; akor E memakai jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis; akor F memakai jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking; akor G memakai seluruh jari tangan (sudah dijelaskan sebelumnya); akor A memakai jari jempol/ibu jari; akor B memakai jari telunjuk dan jari jempol/ibu jari. Semua visualisasi peng-"kode isyarat"-an dengan memakai jari-jari tangan tersebut

mengarah/menunjuk ke atas. Mengenai 'jenis akor' tersebut sudah dibahas pada tulisan ini sebelumnya, misalnya akor G = Sol, akor C = Do, dan akor F = faadalah jenis akor Mayor. Kadang-kadang ada lagu/nyanyian yang mempunyai nada dasar C = Do, membutuhkan akor Bes (Bb) = si (bukan B = Si), maka visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah jari telunjuk mengarah/menunjuk ke bawah dan jari jempol/ibu jari mengarah/manunjuk datar (horizontal). Bisa juga visualisasi peng-"kode isyarat"-annya akor Bes (Bb) = si ini adalah mengepal seluruh jari tangan (jari-jari tangan dikepal). Apabila di dalam sebuah lagu/nyanyian yang mempunyai nada dasar C = Do membutuhkan akor G minor (Gm) = sol, maka visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah kelima jari tangan (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, jari kelingking, dan jari jempol/ibu jari) digerak-gerakan mengarah/menunjuk ke depan (horizontal/datar). Apabila juga di dalam sebuah lagu/nyanyian yang mempunyai nada dasar C = Do membutuhkan akor B Mayor (B) = mi, maka visualisasi peng-"kode isyarat"-annya adalah jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis digerak - gerakan mengarah/menunjuk ke atas. Dengan demikian, visualisasi peng-"kode isyarat"-an untuk nada dasar/chord awal (Akor Pokok/Primer) dilakukan sebelum lagu/nyanyian dimainkan/dinyanyikan oleh

pemusik/penyanyi live music di kafe/restoran/bar. Makaitu, visualisasi peng-"kode isyarat"-an untuk tingkatan akor (kadens) dilakukan saat lagu/nyanyian tersebut sedang dimainkan / dinyanyikan.

Namun semuanya itu tidak terlepas dari feeling dan filler musik. Beberapa dari kita mungkin sering mendengar istilah "feeling" dalam bermusik. Ketika seseorang ditanya "bagaimana anda bias langsung tahu chord-nya?" atau "bagaimana anda bias langsung tahu not-nya?" Dan seseorang tersebut menjawab "by feeling". Pengertian feeling ini sebenarnya tidak jelas. Beberapa pendapat seperti ini: (1) untuk lagu yang sudah pernah didengar, ia tahu jelas chord apa yang dimainkan, not apa yang dibunyikan. Sama seperti kita melihat lampu lalu lintas dan dengan mudah kita bisa menyebutkan itu adalah warna merah, kuning, hijau. Kira-kira seperti itu, (2) untuk lagu yang ia belum pernah dengar, ia dapat mengira-ngira mau memakai chord apa untuk bagian ini, dan chord apa untuk bagian itu. Tapi apapun itu, "feeling" adalah kemampuan bermain dengan baik, tanpa perlu partitur. Kabar baiknya adalah "feeling" bisa dipelajari. Hanya memang ada orang-orang yang cepat, ada yang lama. Banyaklah mendengar. Perbanyaklah bermain. Tapi yang paling

penting adalah perbanyaklah bermain sambil mendengar. Sama seperti ketika kita pertama kali diberitahu bahwa lampu lalu lintas adalah merah, kuning, dan hijau, dan otak kita butuh merekamnya dengan mata sampai hafal, seperti itulah chord dan nada, otak kita butuh merekamnya dengan telinga, dan itu harus terus dilakukan sampai telinga anda hafal. Selain feeling, ada juga istilah “filler”. Filler adalah not-not yang sengaja dibunyikan tapi bukan merupakan not dari badan lagu itu sendiri, dengan tujuan “mempercantik” lagu. Tambahkan seperlunya. Tidak perlu terlalu banyak sehingga penyanyi (orang yang bernyanyi) sulit konsentrasi menyanyi. Filler dapat dengan mudah kita buat ketika telinga kita sudah hafal bunyi setiap nada. Jika belum, mungkin akan lebih sulit menciptakan filler. Mintalah bantuan pada orang-orang yang lebih berpengalaman tentang “filler” ini. Tentu kreasi setiap orang berbeda-beda, dan kita bebas menentukan filler seperti apa yang paling cocok dengan gaya bermain kita. Filler yang terlalu sulit akan mengganggu permainan. Belum hafal chord, sudah harus dipusingkan dengan filler. Ketimbang mengacaukan penampilan live music, lebih baik pilih aransemen sesimpel mungkin dalam kapasitas kita. Atau memang jika terpaksa, bermain chord saja. Kita sedang berbicara dalam konteks musik pengiring, bukan musik

pertunjukan. Walaupun filler itu baik, tapi tidak mutlak harus ada.

PENUTUP

Hiburan adalah segala sesuatu – baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku – yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Pada umumnya hiburan dapat berupa musik, film, opera, drama, ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Terdapat begitu banyak cara orang dalam menghibur dirinya, tidak sedikit yang memilih musik sebagai opsi utama dalam menghibur dirinya.

Terkadang nongkrong atau kumpul beramai-ramai bersama teman-teman juga mampu menghibur diri, menghilangkan penat dan melupakan sejenak beban yang ada dipikiran. Nah, nongkrong sambil mendengarkan musik adalah pilihan terbaik dalam menghibur diri dan menenangkan pikiran. Apa lagi jika lagu yang disajikan sangat sesuai dengan suasana hati dan perasaan kita, serta tidak menutup kemungkinan bagi kita untuk meminta atau request lagu yang kita sukai dan sesuai dengan suasana hati.

Oleh karena itu, ada begitu banyak cafe, restoran, hingga hotel-hotel besar sekalipun, menyediakan “live music” sebagai pemikat pelanggan/pengunjung

yang ada. “Live music” yang disajikanpun sangat bervariasi dan menyesuaikan pada minat pelanggan/pengunjung, ada yang menggunakan solo piano, duet piano dan saxophone, mini orchestra, ansamble string, dan yang paling sering kita jumpai yaitu band.

Band/kelompok musik atau ansambel musik merupakan kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Cafe, restoran atau hotel yang menyuguhkan pertunjukkan musik dengan menggunakan band, dapat dengan mudah menarik minat pengunjung/pelanggan. Dikarenakan band mampu menyesuaikan diri dengan situasi atau kondisi yang ada diruang lingkup cafe, restoran atau hotel tersebut. Dengan adanya band, kemungkinan untuk pelanggan/pengunjung untuk memberikan permintaan/request lagu sangat besar. Sehingga membuat para pelanggan/pengunjung dapat terhibur sangat berbeda dengan solo piano atau ansamble string yang hanya memainkan lagu berdasarkan pada partitur yang telah disediakan atau disiapkan.

Dalam mengiringi/memainkan atau menyanyikan sebuah lagu tidaklah mudah jika tidak dibarengi dengan pengetahuan yang mumpuni akan musik itu sendiri. Karena sangat besar kemungkinan bagi

kita sebagai pemusik dan penyanyi akan menerima permintaan/request lagu yang tidak kita ketahui. Oleh karena itu, dibutuhkan “kode jari” sebagai patokan dalam mengisyaratkan nada dasar hingga akor-akor yang ada pada sebuah lagu tersebut.

Dalam tulisan ini, penulis sangat mengharapkan pembahasan hingga pemaparan yang ada didalamnya dapat membantu para musisi atau pemain musik entertainment (bisa juga ditujukan kepada penyanyi) yang mungkin masih sangat buta akan “kode isyarat” sehingga menyulitkan mereka dalam melaksanakan tugas mereka sebagai musisi atau pemain musik (penyanyi) terutama di kafe/restoran/bar maupun live music di hotel. Tidak menutup kemungkinan juga, penulis mengharapkan agar para pemain musik/penyanyimau menambahkan pengetahuan musiknya, tentang peng- “kode isyarat”-anuntuk dikembangkan secara keilmuannyasekaligus modal/bekal jika ingin terjun di music entertainment.

DAFTAR BACAAN/PUSTAKA

Ensiklopedia Nasional. 1995

<http://e-journal.uajy.ac.id/161/2/1TA12923.pdf>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Genre_musik

https://mussy.co/blog/5_Alasan_Mengapa_Live_Music_Penting_Untuk_Kafe_dan_Restoran

<https://www.kuliahbahasainggris.com/perbedaan-dan-penjelasan-antara-live-dan-life-beserta-contoh-dalam-bahasa-inggris/>

<https://www.google.co.id/amp/s/sigota.wordpress.com/2013/05/25/live-music-mengganggu-atau-nggak/amp/>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Grup_musik

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Band>

<https://brainly.co.id/tugas/243771>

<https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/entertainment>

<https://kamuslengkap.com/>

<http://stevefebrian11.blogspot.com/2017/02/pengertian-entertainment.html?m=1>

<http://blog2pa19.blogspot.com/2015/10/entertainment.html?m=1>

<https://www.google.co.id/amp/s/hamparan.net/materi-seni-musik/>

<http://repository.unwira.ac.id/1311/3/BAB%20II.pdf>

<https://brainly.co.id/tugas/21885853>

<https://pandoe.rumahseni2.net/akor/>

<https://brainly.co.id/tugas/18533663>

<http://reyhamzahcheater.blogspot.com/2016/10/mengenal-musik-teori-dasar-tangga-nada.html?m=1>

<http://staff.unila.ac.id/riyanhidayat/2016/11/25/akor-atau-chord/>

<https://nurulfatimah96.wordpress.com/tugas-tugas/materi-musik/akord/>

<http://www.seputarmusikal.com/2018/12/arti-passing-chord-dan-contoh.html?m=1>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konsep>

<http://www.kidung.com/2012/02/11/feeling-dan-filling-dalam-musik/>

www.jeliaedu.blogspot.com

www.dictionary.com

www.google.com